

## PERAN DAKWAH MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTER (MDMC) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA METRO

Khoerul Anwar<sup>1\*</sup>, Junaidi Songidan<sup>2</sup>, Fathur Rohman<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [khoerulanwar1@gmail.com](mailto:khoerulanwar1@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[junaidisongi@gmail.com](mailto:junaidisongi@gmail.com)  
[fathurrohmanadja619@gmail.com](mailto:fathurrohmanadja619@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam rangka untuk mewujudkan misi dakwah tentunya berdakwah dapat dilakukan di berbagai tempat dan lembaga terutama dakwah pada kegiatan kemanusiaan dan kebencanaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dakwah yang dilakukan oleh *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dari kegiatan dakwah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, mengenai peran dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dalam penanggulangan bencana di Kota Metro adalah penyusunan strategi dengan pembagian menjadi tiga tahapan yakni mitigasi dan kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan tahap pemulihan serta pemberian pembinaan keislaman kepada para relawan, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah keterbatasan alat dan fasilitas yang digunakan serta kurang pedulinya masyarakat terhadap dampak dari bencana. Saran peneliti kepada MDMC adalah agar lebih banyak lagi memberikan bimbingan keislaman kepada relawan yang nantinya akan ditugaskan di kegiatan kemanusiaan.

**Kata Kunci:** Muhammadiyah Disaster Management Center, Penanggulangan Bencana, Peran Dakwah

### Abstract

*In order to realize the mission of da'wah, of course, da'wah can be carried out in various places and institutions, especially da'wah in humanitarian and disaster activities. The purpose of this study is to find out how the role of da'wah is carried out by the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) in Disaster Management in Metro City and what are the factors that hinder this da'wah activity. This type of research is a field research that is descriptive qualitative, while the data collection methods used are observation, interviews, and documentation, then the data will be analyzed by qualitative descriptive analysis methods. Based on the results of the study, regarding the role of the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) da'wah in disaster management in Metro City is the formulation of a strategy divided into three stages, namely mitigation and preparedness, emergency response, and the recovery stage as well as providing Islamic guidance to volunteers, while the the inhibiting factors are the limitations of the tools and facilities used and the public's lack of concern for the impact of the disaster. The researcher's suggestion to MDMC is to provide more Islamic guidance to volunteers who will later be assigned to humanitarian activities.*

**Keywords:** Disaster Management, Muhammadiyah Disaster Management Center, The Role of Da'wah



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada manusia melalui Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* sebagai Rasul Allah *subhanahu wata'alla* yang menerima wahyu Allah melalui perantara malaikat Jibril (Islam, 2001). Agama Islam memiliki visi yakni untuk mewujudkan sebuah kehidupan yang madani (beradab dan bermartabat) yang berdasarkan keimanan (akidah) kepada Allah *subhanahu wata'ala*, pola pikir yang lurus, serta akhlak mulia, dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kedamaian kemakmuran, dan kesejahteraan lahir dan batin (Nata, 2011).

Untuk mewujudkan visi dan misi ajaran Islam tentunya perlu dilakukan pengenalan, penyebaran, pengajakan untuk mengetahui ajara Islam kepada umat manusia yang mana untuk menyebar luaskan ajaran Agama Islam perlu dilakukan kegiatan yang dinamakan dakwah. Dakwah sendiri sudah dilakukan dan di kerjakan oleh Nabi Muhammad *shollallahu'alaihi wasallam* yang mana dakwah juga merupakan wasiat yang ditinggalkan oleh beliau hingga akhir zaman kelak (Dahlan, 2021).

Menurut Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasike situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendir maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas (Shihab, 2001).

Dakwah sebagai pelaksanaan ajaran Islam merupakan kewajiban yang harus diemban bagi setiap muslim yakni untuk menyampaikan kebenaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan sudah menjadi konsekuensi bagi yang menganggap dirinya beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala* walaupun yang

disampaikan itu hanyalah satu ayat saja. Maka dari itu, pentingnya barbagai macam cara yang dilakukan untuk menyiarkan dan mengajak untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam di muka bumi ini dan tidak hanya dengan cara berceramah dimimbar-mimbar tetapi juga dapat dilakukan di berbagai kegiatan (Ritonga, 2019).

Dalam kegiatan kebencanaan tentu juga dapat di gunakan sebagai ajang kegiatan berdakwah dakwah. Terlebih lagi negara Indonesia merupakan negara yang rawan akan adanya bencana alam. Dalam buku Disaster Management disebutkan bahwa bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi pada bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia(kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda) (Usono, 2008).

Untuk menyikapi hal ini tentunya perlu adanya suatu lembaga yang bergerak di bidang penanggulangan bencana, maka Persyarikatan Muhammadiyah memutuskan untuk membentuk sebuah Lembaga yang bertugas untuk mengkoordinasikan mobilisasi sumberdaya dalam Tanggap Darurat Bencana, Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana dan Rehabilitasi Pasca Bencana. Lembaga pertama kali dirintis tahun 2007 dengan nama "Pusat Penanggulangan Bencana" kemudian dikukuhkan menjadi lembaga yang bertugas mengkoordinasikan sumberdaya Muhammadiyah dalam kegiatan penanggulangan bencana oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pasca Muktamar tahun 2010 yakni Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah atau dalam Bahasa inggris disebut *Muhammadiyah Disaster Management Center* atau disingkat menjadi MDMC. MDMC sendiri bergerak sebagai komponen pembantu kewenangan Muhammadiyah dalam proses administrasi bencana dan

revitalisasi pascabencana sebagai bingkai Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar (mdmc.or.id, 2021).

Selain di Pimpinan Pusat, MDMC juga tersebar dan terbentuk di berbagai Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di seluruh Indonesia, salah satu diantaranya yakni di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro. MDMC Kota Metro juga memiliki fungsi dan tugas yang tidak jauh berbeda dengan yang ada di pusat yakni sebagai pengkoordinasi sumberdaya untuk penanggulangan bencana yang mana hal ini merupakan bingkai dari dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MDMC atau Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah baik dari pusat hingga daerah memiliki peran tersendiri dalam melakukan kegiatan dakwahnya terutama di Kota Metro yakni dalam kegiatan penanggulangan bencana dan juga dalam berdakwah. Selain perannya, tentu MDMC juga memiliki hambatan-hambatan yang akan menjadi penghambat dalam dakwahnya.

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peran dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* dalam penanggulangan bencana di Kota Metro dan hambatan-hambatan yang menjadi penghambat dakwah MDMC dalam penanggulangan bencana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara terstruktur berdasarkan data yang ada. Penelitian berjudul "Peran Dakwah Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dalam

Penanggulangan Bencana Di Kota Metro" ini melibatkan pengumpulan data tertulis, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah atau Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Metro. Metode ini dianggap praktis untuk menjalankan penelitian.

Populasi penelitian terdiri dari pimpinan lembaga dan relawan yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah dalam penanggulangan bencana oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC). Namun, dikarenakan jumlah yang besar dan sebagian relawan yang kurang familiar dengan MDMC, penelitian ini memilih untuk menggunakan sampel yang mewakili karakteristik dari populasi tersebut.

Sampel diambil dari pimpinan yang terlibat dalam pembentukan MDMC Kota Metro, terutama yang menjabat sebagai Koordinator Divisi Jaringan dan Kerjasama, diwakilkan oleh Ayahanda H. Beki Satriadi, M.Pd. Selain itu, sampel juga terdiri dari relawan yang aktif dalam kegiatan dan program MDMC Kota Metro, khususnya yang mendapatkan pembinaan dari pimpinan MDMC, diwakilkan oleh saudara Rifki Wahyu Lara Saputra yang juga berperan dalam kepengurusan di Bidang Pendidikan dan Pelatihan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan dan relawan, dan kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan untuk mendukung tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi MDMC dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana di Kota Metro. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pimpinan dan relawan terlibat dalam kegiatan dakwah yang terkait dengan

penanggulangan bencana, serta untuk menganalisis pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan MDMC. Singkatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran, keterlibatan, dan pengaruh MDMC dalam konteks penanggulangan bencana di Kota Metro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Peran Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro, maka selanjutnya peneliti akan mejabarkan hasil dari analisis data yang telah diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Kota Metro adalah salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang dengan potensi indeks rawan bencana banjir, kebakaran, dan yang sedang mewabah yakni virus Covid-19. Di musim hujan terjadi pada setiap tahunnya di kota metro, banjir semakin meningkat di wilayah-wilayah tertentu. Salah satu organisasi masyarakat yang merespon bencana alam salah satunya bencana banjir adalah organisasi Muhammadiyah yaitu lembaga yang di namakan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC).

Kehadiran lembaga ini merupakan respon terhadap kepedulian organisasi Muhammadiyah kepada masyarakat atas peristiwa-peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat akibat dampak yang terjadi yang di akibatkan oleh faktor alam. Disisi lain, lembaga penanggulangan bencana ini juga merupakan sebagai lembaga dakwah bagi organisasi Muhammadiyah kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan atau persiapan sebelum menghadapi bencana. untuk meninjau dan mengetahui lebih lanjut Peran Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dalam

penanggulangan bencana di Kota Metro telah melakukan beberapa tahapan, tahap pertama yaitu mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Mitigasi merupakan sesuatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dan menghapus kerugian dan korban yang mungkin terjadi akibat bencana. Hal ini sangat di perlukan dalam bagi MDMC sendiri dalam penanggualngan bencana, adapun tujuan dari mitigasi itu sendiri yaitu untuk mengurangi-kerugian pada saat terjadinya bahaya pada masa yang akan datang dengan mengurangi risiko kematian dan cedera terhadap penduduk serta pengurangan infrastruktur dan sektor publik.

Mitigasi bencana merupakan suatu serangkaian uapaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana, sehingga jelas bahwa mitigasi bersifat pencegahan sebelum kejadian. Tentunya melalui ini *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kota Metro dapat melaksanakan aktifitas dakwahnya dengan memberikan contoh-contoh yang baik juga dalam hal ini perlunya penyiapan-penyiapan kualitas para relawan melalui kegiatan kajian-kajian serta kegiatan pelatihan untuk para relawan.

Tahap kedua yaitu operasi (tanggap darurat). Operasi pada saat tanggap darurat oleh *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kota Metro dilakukan rencana operasi (operational plan) yang merupakan operasionalisasi atau aktifasi dari rencana kedaruratan atau rencana yang telah disusun sebelumnya. Namun, pada dasarnya konsep dan muatan antara rencana kesiapsiagaan dan operasi adalah sama. Hal yang membedakan antara dua perencanaan tersebut, yaitu waktu penyusunan. Rencana kesiapsiagaan disusun menjelang dan

sebelum terjadi bencana sehingga rencana disusun berdasarkan asumsi dan skenario. Tanggap darurat bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang di timbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan sarana dan prasarana.

Tahap terakhir yaitu rehabilitasi. Setelah penanganan kejadian bencana, tahap pengelolaan bencana selanjutnya adalah rehabilitasi. Rehabilitasi mengacu kearah pemulihan sarana dan prasaran masyarakat yang rusak sehingga dapat di fungsikan kembali. Melalui tahap ini *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) melakukan penyusunan rencana pemulihan (recovery plan) yang meliputi rencana rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan pasca bencana. Sedangkan jika bencana belum terjadi, untuk mengantisipasi kejadian bencana pada masa mendatang dilakukan penyusunan petunjuk/pedoman mekanisme penanggulangan pascabencana.

Dalam berbagai upaya untuk melaksanakan kegiatan dakwah melalui kemanusiaan tentunya akan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Adapun beberapa hal yang menjadi penghambat bagi kegiatan dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal atau hambatan dari dalam tentunya menjadi hambatan yang sangat kompleks bagi MDMC untuk melakukan aktifitasnya seperti: (1) Kurangnya kompetensi relawan; (2) Keterbatasan perlengkapan yang dimiliki *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kota Metro diantaranya

yaitu tidak adanya inventaris mobil yang digunakan untuk respon kebencanaan dan juga untuk membawa keperluan-keperluan logistik untuk para penyintas serta keterbatasan alat-alat SAR dan juga alat-alat evakuasi.

Faktor eksternal atau yang menjadi penghambat bagi aktifitas MDMC Kota Metro sendiri yakni dari masyarakat dan para penyintas atau para korban. Kesadaran masyarakat yang kurang juga menjadi masalah bagi *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) itu sendiri. Ketika kesadaran masyarakat dikaitkan dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah tidak pada tempatnya, mencegah bencana banjir menjadi sangat sulit sehingga masyarakat tidak perlu di takutkan. Penyebab utama banjir adalah karena sampah yang terlalu banyak menyebabkan sampah menumpuk sehingga menimbulkan banjir, saat hujan banyak airnya naik, meluap dan membanjiri. Bagi masyarakat yang belum terdampak bencana maka kegiatan MDMC akan mendapat respon yang kurang. Masyarakat yang seharusnya memikirkan dampak yang di akibatkan oleh bencana karena kurangnya pengetahuan maka akan menyepelkan. Namun, ketika telah terjadi bencana maka barulah ada rasa penyesalan bagi masyarakat itu.

Tentunya, pemahaman terhadap faktor-faktor penghambat ini dapat membantu MDMC Kota Metro dalam mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam upaya dakwah dan penanggulangan bencana mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penanggulangan bencana ini *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kota Metro memiliki peran penting, yakni seperti penyusunan strategi serta penyiapan-penyiapan relawan yang siap diterjunkan untuk membantu serta melakukan dakwah di masyarakat

yang terdampak bencana, tentunya dalam hal ini bukan hanya terjadi pasca bencana namun pra bencana sendiri *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* telah melakukan banyak sekali aktifitas untuk mengurangi resiko akibat yang ditimbulkan bencana.

Adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* dalam menjalankan perannya yakni seperti faktor internal yang mana faktor ini berasal dari dalam *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* Kota Metro sendiri seperti kurangnya kompetensi relawan yang dimiliki *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* sendiri serta keterbatasan inventaris serta alat-alat untuk menunjang kegiatan kemanusiaan bagi *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*. Serta faktor dari luar yakni seperti kurangnya respon dan kepedulian masyarakat terhadap terjadinya bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* Kota Metro dapat meningkatkan perannya yakni dalam penanggulangan bencana, dan mencari strategi dan metode yang lebih efektif yang dapat diterima bagi masyarakat dan para penyintas, peneliti juga merekomendasikan agar *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* Kota Metro lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas serta bekal kepada para relawan yang nantinya menjadi ujung tombak bagi dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* Kota Metro sendiri.

#### **DAFTAR LITERATUR**

Dahlan, A. (2021). *Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Di Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang* (Doctoral

dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Islam, D. A. (2001). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama.

Nata, A. (2011). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.

Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77.

Setiawan, B. (n.d.). *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*. Diakses pada Rabu, 28 Juli 2021, pukul 13.09 WIB, dari <https://mdmc.or.id/profil-mdmc>.

Shihab, Q. (2001). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Usiono, U., Utami, T., Nasution, F., & Nanda, M.. (2008). *Disaster Management Perspektif Kesehatan dan Kemanusiaan*. Medan: Perdana Publishing.